

Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab “Al-Mihnah” dengan Teknik Mnemonik (Teori dan Praktik)

Bellah Asa O’Neal Elmi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

23204021022@student.uin-suka.ac.id

Agung Setiyawan

Dosen Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

agung.setiyawan@uin-suka.ac.id

Diterima : 01 Oktober 2024
Review : 10 Nopember 2024
Publish : 17 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik mnemonik dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada materi Al-Mihnah juga menganalisis kelebihan dan kekurangan teknik mnemonik pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber penelitian ini berupa buku, artikel, ataupun sumber lain yang selaras dengan topik teknik mnemonik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian kepustakaan ini ditemukan bahwa teknik mnemonik dianggap sebagai teknik yang efisien dan meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafalkan kosakata bahasa asing. Hal ini karena teknik mnemonik melatih pembelajar untuk menggunakan otak kiri dan otak kanan dalam belajar sehingga, informasi yang diterima otak dapat tersimpan pada memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Ada beberapa pola yang ditawarkan oleh teknik mnemonik di antaranya; loci, pasak, akronim, akrostik, kata kunci, visual, rima, dan pengelompokan. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberi wawasan bagi pembaca tentang teknik dalam pembelajaran kosakata.

Kata Kunci: Mnemonik, Kosakata, Mnemonik

ABSTRACT

This study aims to describe mnemonic techniques in learning Arabic vocabulary in Al-Mihnah material as well as analyze the advantages and disadvantages of mnemonic techniques in learning Arabic vocabulary. The research method used is a literature method with a descriptive qualitative approach. The

source of this research is in the form of books, articles, or other sources that are in harmony with the topic of mnemonic engineering. The data collection technique used is the content analysis technique. The results of this literature research found that mnemonic techniques are considered an efficient technique and improve students' memory in memorizing foreign language vocabulary. This is because mnemonic techniques train learners to use the left brain and right brain in learning so that the information received by the brain can be stored in short-term memory and long-term memory. There are several patterns offered by mnemonic techniques including; loci, peg, acronym, acrostic, keyword, visual, rhyme, and grouping. This research can contribute to providing insight for readers about techniques in vocabulary learning.

Keywords: Mnemonics, Vocabulary, Arabic

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik menganggap bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah pembelajaran bahasa asing. Mempelajari bahasa asing akan memiliki tantangan tersendiri, maka tak heran jika peserta didik merasa belajar bahasa arab itu sulit (As'ari, 2015). Hal ini menyebabkan kurangnya antusias peserta didik untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan manusia. Ia tidak diperoleh langsung saat lahir, melainkan melalui proses pembelajaran (Wekke, 2012). Bahasa merupakan bagian penting dari kebudayaan manusia, dan budaya itu sendiri sangatlah beragam. Setiap negara memiliki bahasanya masing-masing. Salah satu contohnya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki karakteristik yang khas sekaligus aspek yang bersifat universal. Disebut universal karena bahasa ini memiliki nilai-nilai yang serupa dengan bahasa-bahasa lainnya.. Sedangkan dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa lain (Isbah, 2023).

Di antara karakteristik bahasa Arab ialah pada pengucapan bunyi huruf Arab. Setiap huruf hampir memiliki kesamaan bunyi huruf lainnya. Beda tempat keluar huruf akan menyebabkan beda makna dalam satu kata. Karakteristik lainnya yaitu tata bahasa yang sangat jelas serta setiap kata memiliki sinonimnya. Bahasa Arab juga memiliki beberapa ragam gaya bahasa yaitu; ragam sosial, ragam geografis, dan raga, idiolek (Sholiha & Aisyahrani, 2023). Terdapat empat kemahiran seseorang dikatakan dapat menguasai bahasa Arab.

Menurut *At-Tha'imah* bahwa terdapat empat kemahiran bahasa yaitu; kemahiran mendengarkan (*maharah al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-*

kalam), kemahiran membaca (*maharah al-kalam*), serta kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*) (Thaimah, 1986). Menguasai keempat keterampilan membutuhkan penguasaan kosakata bahasa yang baik. Tarigan menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam berbahasa asing ditentukan oleh jumlah dan kualitas kosakata yang dikuasainya. Semakin luas penguasaan kosakata seseorang, semakin tinggi peluangnya untuk memiliki keterampilan bahasa yang baik. (Tarigan, 1985). Tha'imah berpendapat bahwa menguasai kosakata adalah kunci menguasai bahasa. Maka, tidak dipungkiri dengan penguasaan kosakata akan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa (Nasir & Basit, 2021). Sehingga kosakata adalah hal utama yang harus dipelajari seseorang untuk dapat menguasai bahasa asing.

Keterampilan bahasa seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas kosakata seseorang tersebut. Oleh karenanya kosakata menjadi komponen utama dalam proses belajar bahasa Arab bagi non Arab (Sofeny & Muamanah, 2021). Meskipun kosakata merupakan unsur penting dalam mempelajari bahasa asing, peserta didik sering kali merasa kesulitan dalam menghafalnya. Mereka mudah menghafal tetapi juga mudah melupakan kosakata yang mereka hafal.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata ialah teknik mnemonik. Siswa yang dalam pembelajarannya dilatih menggunakan teknik mnemonik akan berkinerja lebih baik pada tes pemahaman tertentu. Hal ini disebabkan teknik mnemonik membantu siswa mengingat lebih banyak informasi yang dapat digunakan pada tes pemahaman tersebut (Bakken, 2017). Teknik mnemonik memanfaatkan kinerja otak kanan dan otak kiri dalam mengingat informasi baru yang kemudian di simpan pada memori jangka jauh maupun jangka pendek.

Mnemonik merupakan teknik untuk meningkatkan memori yang disertai dengan pola khusus sehingga informasi baru dapat dengan mudah diingat (Gulo et al., 2022). Teknik Mnemonik memanfaatkan kemampuan otak manusia untuk memaksimalkan memori dalam mengingat informasi juga menyimpan informasi dengan jangka waktu yang lebih lama (Sholiha & Aisyahrani, 2023). Pada praktiknya, pola mnemonik menjadi kata kunci untuk mengingat memori yang tersimpan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yates dalam bukunya bahwa seseorang yang menerapkan teknik mnemonik dalam belajarnya akan mudah untuk *recall* kembali memori yang sudah tersimpan lama (Yates, 1966).

(Sofeny & Muamanah, 2021) pada penelitiannya dengan judul "*Keyword Mnemonic in Boosting the Students' Vocabulary Memorization for Young Learners Level*" menunjukkan hasil bahwa teknik mnemonik kata kunci dapat meningkatkan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Inggris. Penelitian dengan judul "Penguatan Daya Ingat Maha Santri Melalui *Mnemonic Learning*" (Baharun, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* menggunakan teknik mnemonik akronim, rima, dan *concept maps* dapat mempermudah pembelajaran dan

meningkatkan daya ingat maha santri di *Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Andini Sudirman dan Andi Ahmad Ridha dengan judul "Efektivitas *Keyword Mnemonik* dalam Mempelajari Kosakata" diperoleh bahwa penggunaan teknik mnemonik kata kunci pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris di SMP 13 Makassar menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris (Sudirman & Ridha, 2017).

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema teknik mnemonik, namun pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kosakata dengan teknik mnemonik pada materi *Al-Mihnah* (Profesi). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan teknik mnemonik dalam pembelajaran kosakata bahasa arab *Al-Mihnah* untuk memperkaya kosakata bahasa Arab. Tujuan daripada penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik mnemonik pada pembelajaran bahasa Arab beserta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari teknik ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian kepustakaan. Secara singkat penelitian kepustakaan diartikan sebagai kegiatan riset dengan menelusuri kembali sebuah masalah penelitian pada sumber pustaka untuk menjawab permasalahan tersebut. Penelitian kepustakaan ialah sebuah pengkajian teoritis, literatur ilmiah terdahulu, maupun referensi yang berkaitan dengan prinsip, kebiasaan, dan budaya yang bertumbuh pada situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Menurut Fakhri Khusaini, penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan menggabungkan dan mengidentifikasi data dari sumber-sumber tertulis (Musthofa & Dkk, 2023).

Misi dari penelitian kepustakaan ialah menjawab permasalahan dengan sumber literatur terdahulu kemudian memunculkan uraian ilmiah baru yang lebih kontekstual. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, serta menelaah dari berbagai sumber kepustakaan yang sejalan dengan penelitian (Musthofa & Dkk, 2023). Menurut Khatibah, penelitian kepustakaan diartikan sebagai rangkaian tindakan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyimpulkan data menggunakan metode tertentu untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada (Khatibah, 2011).

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dokumentasi. Informasi didapat dari buku, artikel, maupun referensi lain yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Sumber primer penelitian ini ialah artikel maupun buku yang membahas tentang teknik mnemonik. Sedangkan sumber sekunder dari referensi lain yang dapat melengkapi data penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Menurut Krippendorff, tujuan menggunakan teknik analisis isi ialah untuk memperoleh sebuah kesimpulan, solusi, atau jawaban yang benar serta dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Mirzaqon & Purwoko, 2017). Adapun tahapan analisis pada penelitian ini ialah: 1) Mereduksi data yaitu, memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang didapat ke dalam catatan tertulis. 2) memaparkan data (*display*) yaitu, data yang telah direduksi dipaparkan secara jelas agar didapatkan pemahaman. 3) Gambaran kesimpulan yaitu, melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapat sehingga kesimpulan tersebut menjadi temuan baru (Sari & Asmendri, 2020).

Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mnemonik menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan sebagai cara atau alat untuk mempermudah dalam menghafal pembelajaran kosakata dengan jangka waktu yang lebih lama menggunakan pola-pola tertentu. Berikut penjelasannya:

Mnemonik

Mnemonik adalah suatu teknik yang seolah-olah membuat tempat, gambar, maupun bayangan tersendiri pada ingatan (Yates, 1966). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mnemonik ialah pola atau ungkapan yang membantu seseorang dalam mengingat sesuatu. Mnemonik juga sering dikenal dengan sebutan jembatan keledai (*Mnemonik*, 2023). Menurut Solso adalah salah satu teknik *merecall* informasi yang tersimpan dalam memori (Anjomafrouz & Tajalli, 2012). Muhibbin berpendapat bahwa mnemonik ialah alat pengait. Pengait untuk menggabungkan memori siswa yang baru kepada memori yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Ferdinand & Yasry, 2023).

Mnemonik berasal dari bahasa Yunani yang artinya “ingatan”. Mnemonik berkaitan pada masa Yunani Kuno *Mnemosyne* yaitu dewa ingatan. Pada mitologi Yunani *Mnemosyne* berarti “penuh perhatian” (Sholiha & Aisyahrani, 2023). Pada masa itu mnemonik hanya digunakan sebagai alat bantu menghafal orasi dan pidato panjang. Pada akhirnya, bangsa Romawi menggunakan teknik ini yang disebut “*graeculi*”, yaitu budak yang sangat terlatih secara intelektual dan terbiasa mengingat banyak informasi pengetahuan untuk membantu proses persidangan maupun politik (Wagoner, 2020). Saat ini mnemonik lebih dikenal sebagai trik ampuh dalam meningkatkan memori dengan pola tertentu.

Kamus psikologi memberikan arti mnemonik sebagai sebuah seni untuk meningkatkan ingatan dengan bantuan pola tertentu (Chaplin, 2006). Bila teknik ini digunakan maka seseorang telah menggabungkan kerja otak kanan dan kiri (Firdaus & Hafidah, 2020). Hal tersebut terjadi karena proses belajar seseorang diimbangi

dengan pola seni tertentu sehingga hasil belajar tersebut bisa tersimpan dalam memori pendek maupun jangka panjang. Bellezza dan Higbee percaya bahwa mnemonik memanfaatkan proses mengingat secara alami sehingga dapat meningkatkan daya ingat (Putnam, 2015).

Penelitian memori modern oleh Bower menunjukkan dengan jelas bahwa mnemonik berfungsi sebagai alat pembelajaran efektif pada materi tertentu seperti mengingat daftar objek. Bahkan sebagian besar peneliti berpendapat mnemonik meningkatkan kemampuan mengingat dengan memanfaatkan proses mengingat yang terjadi secara alami dengan pengorganisasian dan juga pengkodean yang elaboratif (Amiryousefi & Ketabi, 2011).

Pada akhirnya pencapaian kosakata sangat dipengaruhi oleh memori seseorang. Setiap manusia memiliki dua jenis memori yaitu; memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Memori jangka pendek menyimpan data yang baru saja atau sedang diproses dengan cepat tetapi hanya dalam waktu singkat karena kapasitas penyimpanan memori yang kecil. Sedangkan memori jangka panjang menyimpan informasi lebih lambat namun memiliki kapasitas yang tak terbatas sehingga dapat disimpan untuk waktu yang lama (Amiryousefi & Ketabi, 2011).

Macam-macam Teknik Mnemonik

Adapun macam teknik mnemonik sangatlah beragam. Menurut Eric Jeansen, teknik mnemonik pada praktiknya melibatkan tiga unsur proses yaitu, pengkodean, pemeliharaan, dan *merecall*. Pengkodean ini menggunakan prinsip asosiasi atau menghubungkan dengan informasi lain. Ragam teknik mnemonik tersebut ialah metode loci, kata penanda, kata berkait (*link word*), akronim, akrostik, dan pemotongan (*chunking*) (Darusman & Herwina, 2018). Menurut Muhibbin, macam-macam teknik mnemonik yaitu; rima, akrostik, kata pasak, kata loci, kata kunci, dan pengelompokan (Syah, 2012).

Menurut Joyce terdapat empat teknik mnemonik yaitu; loci, akrostik, akronim, dan kata kunci (Zahara & Samsul, 2022). Thompson lebih kompleks lagi dalam membagi teknik mnemonik. Ia membagi menjadi lima kelompok yaitu linguistik, spasial, visual, respon fisik, dan teknik verbal (Amiryousefi & Ketabi, 2011). Berikut penjelasan berbagai macam teknik mnemonik tersebut.

1. Metode Loci. Loci yang berarti tempat. Metode loci adalah metode mnemonik tertua (Amiryousefi & Ketabi, 2011). Penggunaan metode ini dengan cara membayangkan suatu tempat atau ruangan kemudian mengasosiasikan kosakata baru tersebut dengan barang yang ada pada di suatu tempat tersebut. Ketika akan menghafalkan *list* barang yang akan dibelanjakan di pasar.

Kemudian membayangkan letak barang-barang tersebut di dapur, mulai dari pintu masuk dapur hingga keluar lagi.

2. Kata Pasak. Pasak yang berarti paku untuk mengait kosakata baru. Seperti; darah-merah, jernih-air, saga-merah, pasangan-surga dan neraka.
3. Akronim. Singkatan yang dibentuk dari huruf awal setiap kata ataupun rangkaian kata sehingga menghasilkan kata baru yang mudah diingat. Akronim tidak selalu menggunakan huruf pertama saja, terkadang juga menggunakan kata kedua agar akronim mudah diingat. Misal; JABODETABEK, ASEAN, BCM2K (bersih-bersih, mencuci, memasak, menelepon, dan membaca koran)
4. Akrostik. Akrostik juga merupakan sebuah singkatan dengan huruf sebagai kuncinya. Akrostik tidak selalu membentuk frasa yang mafhum. Misal; MeJiKuHiBiNiU dan Baju di Toko dalam hukum tajwid.
5. Kata Kunci. Dibandingkan dengan teknik lain, kata kunci dikatakan paling efektif. Teknik ini pun dapat digunakan segala usia. *Keyword* atau kata kunci adalah metode mengingat dengan mengaitkan kosakata baru dengan kata yang memiliki kemiripan bunyi ataupun visual dengan kosakata yang sudah tersimpan sebelumnya. Misal kata *Aruzza* (nasi) diberikan *keyword* Arus. *Taajirun* (pedagang) diberi *keyword* tajir.
6. Gambar Visual. Teknik gambar visual ini mengasosikan kosakata baru dengan gambar visual sebagai kata kuncinya. Sebagai contoh kata "*Ariikatun*" sofa dalam bahasa arab. Maka diasosiasikan dengan visual, seseorang tengah duduk di sofa mengenakan kaos bertuliskan "Ari" sehingga siswa dapat mengingat bahwa sofa dalam bahasa arab yaitu *arikatun*.
7. Rima. Sajak yang dibuat semenarik mungkin berisikan kosakata-kosakata baru yang harus diingat siswa. Rima biasa digunakan dengan mengganti lirik lagu yang sudah familiar dengan kosakata. Seperti lagu "Balonku" diubah liriknya yang berisi kosakata tentang warna dalam bahasa Arab.
8. Pemotongan atau pengelompokan. Memori kerja seseorang mempunyai kapasitas yang terbatas. Tak sedikit seseorang merasa kesulitan untuk mempelajari deretan kata maupun angka yang panjang. Maka teknik mnemonik ini memberikan teknik pemotongan atau pengelompokan. Misal pada nomor kartu keanggotaan yang panjang 335067890418. Jika dikelompokkan menjadi 335-067-890-418, maka dapat dengan mudah dihafal dan diingat.

Teknik mnemonik yang bermacam-macam tersebut memiliki satu kesamaan yaitu proses mengasosiasi materi ke dalam bentuk bunyi, cerita, maupun gambar. Jika suatu informasi atau materi yang disampaikan oleh guru belum familiar bagi siswa sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses belajar, maka menurut Mastropieri pada bukunya diterapkan kata kunci ganda. Dalam hal ini bisa menggunakan teknik *keyword* dan gambar visual (Bakken, 2017).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik Mnemonik menurut Joyce Bruce (Joyce & Weil, 2003), sebagai berikut;

1. Mempersiapkan materi
Dalam mempersiapkan materi, dapat menggunakan teknik menggarisbawahi, membuat daftar, dan merefleksi.
2. Membuat penghubung
Materi yang telah dipersiapkan diberikan penghubung menggunakan teknik-teknik mnemonik.
3. Memperluas gambar sensorik
Setelah materi diberikan penghubung selanjutnya siswa dipersilahkan mengimajinasikan dengan indera dengan imajinasi konyol maupun lucu agar lebih mudah diingat.
4. Mengingat kembali (*recall*)
Terakhir melakukan *recalling* terus menerus hingga tuntas dipelajari.

Pembelajaran Kosakata “Al-Mihnah” Menggunakan Teknik Mnemonik

Pembelajaran dan pengajaran kosakata bertujuan untuk mentransfer kosakata yang tersimpan dalam memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Cara mentransfer kosakata tersebut dengan menghubungkan kosakata dalam leksikon mental dengan kosakata baru (Amiryousefi & Ketabi, 2011). Cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode mnemonik. Mnemonik dalam pembelajaran ialah metode pembelajaran untuk meningkatkan memori dan mengajarkan peserta didik untuk mengaitkan materi baru yang diajarkan dengan wawasan atau informasi yang dimiliki sebelumnya.

Menurut Coady dan Huckin, Kosakata merupakan inti daro kompetensi komunikasi (Amiryousefi & Ketabi, 2011). Namun salah masalah yang dihadapi siswa adalah mudah melupakan kata-kata yang baru saja dipelajari. Oleh karenanya metode mnemonik menjadi salah satu solusi kreatif yang berguna membantu siswa dalam menghafal kosakata-kosakata baru dengan pola-pola yang menarik sehingga kosakata yang baru dipelajari mudah untuk dipelajari dan diingat.

Pengajaran dan pembelajaran dengan metode mnemonik umumnya digunakan untuk pengenalan kosakata (Bakken, 2017). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik mnemonik kata kunci, akronim, dan gambar visual pada pembelajaran kosakata “Al-Mihnah”, Berikut daftar kosakata Al-Mihnah;

Tabel 1 Daftar Kosakata Al-Mihnah

المهنة (Profesi)			
Polisi	شرطي	Petani	فلاح

Pedagang	تاجر	Hakim	حاكم
Wartawan	صحافي	Penjual	بائع
Guru	مدرس	Arsitek	مهندس
Dokter	طبيب	Tentara	جندي
Perawat	مررض	Penulis	كاتب
Menteri	وزير	Sastrawan	أديب
Sopir	سائق	Pelukis	رسام
Koki	طباخ		

Kosakata “*Al-Mihnah*” diatas kemudian dibuat pola dengan teknik mnemonik,

1. Gambar visual

Pembelajaran kosakata *al-mihnah* dengan teknik mnemonik gambar visual yaitu mengasosiasikan kosakata dengan gambar yang semakna dengan kosakata yang dimaksud.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Gambar 1 mengasosiasikan kata *syurthiyyun* artinya polisi. Maka divisualkan gambar polisi yang diberi nama Syurthi, sehingga siswa akan berimajinasi bahwa polisi dalam bahasa Arab yaitu *Syurthiyyun*. Gambar 2 mengasosiasikan kata *taajirun* yang artinya pedagang, maka divisualkan gambar pedagang yang bertabur uang seperti orang tajir (kaya), sehingga siswa dapat berimajinasi bahwa pedagang dalam bahasa arab yaitu *taajirun*. Gambar 3 mengasosiasikan kata *fallaahun* artinya petani. Maka divisualkan gambar petani kemudian diberikan tanda salah, di mana adanya kemiripan kata salah dengan *fallahun*, sehingga siswa dapat berimajinasi bahwa petani dalam bahasa Arab yaitu *fallahun*.

2. Kata kunci

Pembelajaran kosakata *al-mihnah* dengan teknik mnemonik kata kunci yaitu mengasosiasikan kosakata dengan diberikan kata kunci dari kata yang lebih dahulu diketahui. Dalam hal ini peneliti menggabungkan teknik kata kunci dengan teknik bercerita. Berikut contoh akronim dari kosakata *al-mihnah*:

Tabel 2 Mnemonik Kata Kunci

Kata kunci <i>Al-mihnah</i>			
Dokter	Perawat	Menteri	Koki
طبيب (<i>Thabiibun</i>)	مرض (<i>Mumarridhun</i>)	وزير (<i>Waziirun</i>)	طباخ (<i>Thobbakhun</i>)
Dokter Thabib merawat Marit karena makan Wajik menteri yang dimasak Thobah			
Penulis	Sastrawan	Guru	

كاتب (Kaatibun)	أديب (Adiibun)	مدرّس (Mudarrisun)
Katib menulis sastra adib guru muda		
Wartawan		Pelukis
صحافيّ (Shahafiyyun)	رسمّ (Rassamun)	
Sofi seorang wartawan yang memberitakan lukisan indah Rosa		

3. Akronim

Pembelajaran kosakata *Al-mihnah* dengan teknik mnemonik akronim ialah mengasosiasikan kosakata dengan membuat singkatan-singkatan yang menarik sehingga membuat siswa terkesan sehingga siswa mudah mengingat kembali. Berikut contoh akronim dari kosakata *al-mihnah*:

Tabel 3 Mnemonik Akronim

Akronim Al-Mihnah				
Sopir	Arsitek	Hakim	Penjual	Tentara
سائق (Saaiqun)	مهندس (Muhandisun)	حاكم (Haakimun)	بائع (Baa'yun)	جندي (Jundiyyun)
SolqMAH2			BaJu2T	

Kelebihan dan Kekurangan

Kosakata merupakan hal yang fundamental dalam pembelajaran bahasa asing. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan maka diperlukan metode khusus. Para pakar pembelajaran bahasa telah menawarkan berbagai metode untuk pengajaran kosakata. Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri. Berikut keunggulan mnemonik sebagai teknik pembelajaran kosakata bahasa Arab (Ferdinand & Yasry, 2023).

1. Dapat meningkatkan daya ingat siswa

2. Mendorong siswa untuk lebih kreatif
3. Dengan mnemonik pembelajaran jadi menyenangkan
4. Mengurangi salah satu hambatan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah lupa
5. Siswalah yang harus menemukan pengkodean mnemonik mereka sendiri. Hal tersebut akan memudahkan dalam mengingat karena setiap siswa mempunyai kreativitas dan wawasan tersendiri.
6. Peran guru dalam menggunakan teknik mnemonik ini adalah membimbing siswa untuk menemukan pengkodean mnemonik. Namun jika siswa kesulitan menemukan maka gurulah yang akan memberikan pengkodean tersebut.

Namun, setiap metode juga tak luput dari kekurangan. Berikut kekurangan mnemonik sebagai teknik pembelajaran bahasa Arab.

1. Tidak semua siswa memiliki kemampuan kreatif yang sama
2. Mnemonik hanya membantu dalam proses menghafal
3. Tidak semua materi dapat menggunakan teknik mnemonik, hanya pada materi yang ramah kata kunci (Putnam, 2015)
4. Mencari *keyword* satu kosakata saja sulit dan membutuhkan waktu agar *keyword* tersebut mudah diingat (Sudirman & Ridha, 2017)

Kesimpulan

Pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan teknik mnemonik merupakan solusi yang dapat digunakan guru sebagai teknik pembelajaran kosakata bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan ingatan peserta didik dalam menghafalkan kosakata baru. Mempraktikkan teknik mnemonik dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab akan lebih memberikan ingatan yang berkesan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Mnemonik menawarkan berbagai trik untuk memindahkan ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang dengan menggunakan pola-pola tertentu sehingga siswa tidak mudah lupa dan dapat dengan mudah *recall* kosakata yang telah disimpan dengan teknik mnemonik tersebut.

Mnemonik bukanlah satu satunya solusi untuk keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa Arab. Hanya saja mnemonik menawarkan cara agar siswa dapat lebih banyak menghafal kosakata bahasa Arab. Oleh karenanya, saran kepada penelitian selanjutnya dapat meneliti metode yang menawarkan solusi atau cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sebagaimana hakikat belajar bahasa ialah untuk komunikasi.

Daftar Pustaka

- Amiryousefi, M., & Ketabi, S. (2011). Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(1), 178–182. <https://doi.org/10.4304/jltr.2.1.178-182>
- Anjomafrouz, F., & Tajalli, G. (2012). Effects of Using Mnemonic Associations on Vocabulary Recall of Iranian EFL Learners over Time. *International Journal of English Linguistics*, 2(4). <https://doi.org/10.5539/ijel.v2n4p101>
- As'ari, D. R. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I, 1*, 113–120. http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- Baharun, H. (2018). Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 180–192. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Bakken, J. P. (2017). Mnemonic Strategies: Helping Students with Intellectual and Developmental Disabilities Remember Important Information. *Global Journal of Intellectual & Developmental Disabilities*, 2(3). <https://doi.org/10.19080/gjidd.2017.02.555587>
- Chaplin, J. . (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajagrafindo Persada.
- Darusman, Y., & Herwina, W. (2018). *Pembelajaran Mnemonik*. CV Buku Langka Indonesia.
- Ferdinand, I., & Yasry, F. A. (2023). Implementation Of The Keyword Mnemonic Method And Its Effectiveness To Improve Arabic Vocabulary Mastery. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.22966>
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Gulo, Y., Damai Laia, R., & Dian Ndraha, L. M. (2022). Improving Students' Vocabulary Mastery On Narrative Text Through Mnemonic Method At The Seventh Grade Of SMP 1 Huruna. *Research on English Language Education (Relation Journal)*, 4(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Relation>
- Isbah, F. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran. *Bashrah*, 03(01), 1–10. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604>
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). *Models of Teaching*. Prentice Hall of India, 7.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037/20201>
- Mnemonik*. (2023). kbbi.kemdikbud.go.id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mnemonik>
- Musthofa, M., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.

- Nasir, A., & Basit, M. A. (2021). الكلمات المفتاحية mnemonic تعليم المفردات العربية عن طريق الاستذكار. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 40–60. <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.3944>
- Putnam, A. L. (2015). Mnemonics In Education: Current Research and Applications. *Translational Issues in Psychological Science*, 1(2), 130–139. <https://doi.org/10.1037/tps0000023>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sholiha, A., & Aisyahrani, A. I. B. (2023). The Use of Mnemonic Method and Its Implications for Arabic Learning. *Studi Arab*, 14(1), 29–42. <https://doi.org/10.35891/sa.v14i1.3751>
- Sofeny, D., & Muamanah, S. (2021). Keyword Mnemonic in Boosting the Students' Vocabulary Memorization for Young Learners Level. *Getsempena English Education Journal*, 8(1), 96–109. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i1.1281>
- Sudirman, N. A., & Ridha, A. A. (2017). Efektifkah Keyword Mnemonic Dalam Mempelajari Kosakata? *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4639>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran kosakata*. Angkasa. Penerbit Angkasa. <https://books.google.co.id/Books?Id=Rlutaamaaj>
- Thaimah, R. A. (1986). *المرجع في تعليم اللغة العربية*.
- Wagoner, B. (2020). Culture and Memory. *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*, November 2020. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.587>
- Wekke, I. S. (2012). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. DEEPUBLISH.
- Yates, F. A. (1966). *The Art Of Memory*. In *ARK Paperbacks*.
- Zahara, A. I., & Samsul, S. I. (2022). Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. *Laterne*, 11(02), 221–232.